

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

UMKM merupakan bentuk usaha yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas ekonomi masyarakat. Perdagangan di dalamnya merupakan sumber pencaharian bagi banyak orang. UMKM terus berkembang pesat di Indonesia. Pertumbuhan yang cepat tersebut menjadikan UMKM sebagai sektor yang memiliki peranan yang penting serta strategis dalam pembangunan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat Indonesia sehingga memilih menggantungkan hidupnya dari UMKM, baik UMKM tradisional maupun modern. Selain itu adanya UMKM juga dapat menyerap tenaga kerja baik di wilayah desa maupun perkotaan (Hidayati, 2016). Saat terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1998, UMKM dapat bertahan ditengah guncangan krisis, sementara sektor usaha yang lebih besar sulit bertahan dan cenderung tumbang karena krisis.

Kuatnya pertahanan UMKM disebabkan oleh permodalan dalam usahanya yang relative kecil dan tidak bergantung pada mata uang asing sehingga UMKM tidak terpengaruh oleh kondisi fluktuasi mata uang asing seperti perusahaan-perusahaan besar. Hal tersebut juga menjadi faktor masyarakat hingga kini terus melakukan upaya untuk berinovasi dalam menciptakan produk UMKM guna bersaing dipasaran. Berdasarkan data kementerian Koperasi dan UMKM jumlah UMKM pada tahun 2021 mencapai 64,2 juta. Dengan jumlah yang tinggi tersebut UMKM memberikan sumbangan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07% atau senilai dengan 8.573,89 triliun rupiah. Secara persentase kemampuan UMKM dalam menyerap tenaga kerja adalah sebesar 97% dan dapat menghimpun hingga

60,4% dari total keseluruhan investasi (Limanseto, 2021). Tumbuhnya UMKM ini dapat menjadi sumber pendapatan dan pertumbuhan kesempatan kerja sehingga mengurangi pengangguran (Akob et al., 2022).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang penting dalam perekonomian suatu negara, termasuk di Indonesia. Setiap provinsi di Indonesia memiliki banyak sekali UMKM, salah satunya di Provinsi Bali. Pertumbuhan UMKM di Provinsi Bali disebut sangat baik, dikarenakan pertumbuhan UMKM di Bali sudah melebihi rata-rata nasional. Berikut adalah data pertumbuhan jumlah UMKM di Provinsi Bali Tahun 2018-2021:

Tabel 1. 1 Pertumbuhan Jumlah UMKM di Provinsi Bali Tahun 2019-2022

No	Kabupaten / Kota	2019	2020	2021	2022
1.	Badung	19.688	19.261	22.647	40.989
2.	Bangli	44.068	44.068	44.123	44.175
3.	Buleleng	34.552	35.555	54.489	57.216
4.	Denpasar	31.826	32.026	32.224	32.226
5.	Gianyar	75.412	75.482	75.542	75.620
6.	Jembrana	27.654	24.346	46.277	66.537
7.	Karangasem	39.551	40.468	57.456	50.717
8.	Klungkung	11.761	14.584	35.792	36.072
9.	Tabanan	41.459	42.744	43.715	47.160
	Jumlah	325.971	327.353	412.265	450.712

(Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Prov.Bali 2019-2022, diolah)

Menurut data dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Bali per Mei 2022, jumlah UMKM di Provinsi Bali mencapai 450.712 UMKM yang tersebar secara tidak merata di seluruh Kabupaten dan Kota di pulau Bali. Dari tabel tersebut, dapat dilihat hampir seluruh Kabupaten dan Kota di Provinsi Bali mengalami peningkatan pertumbuhan jumlah UMKM, kecuali di Kabupaten Karangasem yang mengalami penurunan jumlah UMKM dari 57.456 menjadi 50.717 unit UMKM yang tersisa. Hal ini menjadi suatu fenomena yang menarik terkait penurunan jumlah UMKM

yang ada di Kabupaten Karangasem. Pada tahun-tahun sebelumnya, Kabupaten Karangasem terus mengalami peningkatan pada jumlah UMKMnya, dan pada tahun 2021 menjadi peringkat ke-2 kabupaten yang memiliki banyak UMKM terbanyak setelah Kabupaten Gianyar. Namun saat ini Kabupaten Karangasem menempati peringkat ke-7 dari 8 Kabupaten dan 1 Kota maddya di Bali.

Tabel 1. 2 Jumlah UMKM di Kabupaten Karangasem Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah UMKM
1	Karangasem	10.987
2	Abang	6.148
3	Bebandem	8.208
4	Selat	6.339
5	Kubu	8.216
6	Manggis	4.555
7	Sidemen	3.449
8	Rendang	2.815
	Total	50.717

(Sumber: Dinas UMKM Kab. Karangasem, 2023)

Penyebaran UMKM yang di Kabupaten Karangasem dari 50.717 UMKM, paling banyak terdapat di Kecamatan Karangasem yaitu 10.987 UMKM. Sedangkan jumlah UMKM yang paling sedikit terdapat di Kecamatan Rendang yaitu 2.815 UMKM yang tercatat.

(Budiarto, 2018) mengatakan sampai sekarang UMKM masih menghadapi berbagai masalah klasik antara lain rendahnya produktivitas, kesulitan akses terhadap permodalan, pasar, teknologi dan informasi, serta rendahnya kualitas sumber daya manusia. Dari banyaknya UMKM yang ada di Provinsi Bali, terdapat beberapa kendala yaitu kendala yang sering dihadapi UMKM dalam memperoleh pinjaman kredit untuk mencukupi kebutuhan dana usaha adalah sulitnya persyaratan yang diberikan oleh pemberi kredit yaitu lembaga perbankan. Kinerja

operasional yang baik menunjukkan bahwa UMKM mampu mengelola bisnisnya dengan efisien dan menghasilkan pendapatan yang stabil. Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada lembaga keuangan, seperti bank atau lembaga kredit, bahwa UMKM memiliki kemampuan untuk membayar kembali pinjaman (Sutawan et al., 2022).

Menurut Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPb) Provinsi Bali mencatat jumlah penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Pulau Dewata hingga triwulan I-2021 sudah mencapai Rp1,6 triliun pada 32.673 debitur. Kredit UMKM terbesar berada di kota Denpasar dengan pangsa 31,78 % kemudian, diikuti dengan Kabupaten Badung dengan pangsa 16,88% dan Gianyar 11,61%. Dan di Kabupaten Karangasem jumlah kredit sebanyak 14.410 UMKM. Kabupaten Karangasem, Bangli dan Klungkung memiliki jumlah kredit dengan persentase atau ranking tiga terendah.

Menurut DJPb (2021), jumlah kredit rendah di tiga kabupaten tersebut disebabkan oleh masih rendahnya kinerja operasional dari UMKM yang menjadi salah satu dasar pertimbangan perbankan dalam memberikan pinjaman. UMKM yang efisien dalam mengelola sumber daya, seperti tenaga kerja, bahan baku, dan inventaris, dapat menunjukkan bahwa bisnis tersebut mampu menghasilkan laba yang lebih besar dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan pinjaman. Jika UMKM memiliki pertumbuhan pendapatan yang positif dan laba yang stabil, ini menunjukkan bahwa bisnis UMKM menghasilkan arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman.

Kemampuan UMKM dalam mengelola arus kas secara efektif, termasuk pembayaran tepat waktu kepada pemasok dan karyawan, dapat memberikan

indikasi bahwa UMKM memiliki disiplin keuangan yang baik. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan lembaga kredit terhadap UMKM dan meningkatkan kemungkinan penyaluran kredit. Dalam prakteknya, lembaga keuangan akan melakukan analisis kredit yang melibatkan penilaian kinerja operasional UMKM sebagai salah satu faktor dalam menentukan keputusan penyaluran kredit. Semakin baik kinerja operasional UMKM, semakin tinggi kemungkinan UMKM tersebut memperoleh kredit yang lebih besar dan dengan suku bunga yang lebih baik. Dengan demikian maka penting bagi pelaku UMKM untuk menjaga serta meningkatkan kinerja operasional dengan mengetahui faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja operasional UMKM (Ammar et al., 2021).

Kinerja operasional atau *operational performance* adalah pelaksanaan kegiatan manajerial yang dilakukan dalam pemilihan, perancangan, pembaharuan, pengoperasian dan pengawasan sistem produksi (Handoko, 2010) dalam (Krisantya, 2021). Dimensi untuk mengukur apakah kinerja operasional telah tercapai yaitu biaya, kualitas, *fleksibilitas* dan pengiriman. Kinerja operasional memfokuskan pada apakah setiap sumber daya yang digunakan telah dimaksimalkan sehingga tujuan dan visi usaha dapat tercapai. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, penggunaan *E-Commerce* telah menjadi tren yang signifikan dalam melakukan transaksi bisnis.

E-Commerce memberikan peluang baru bagi UMKM untuk memperluas jangkauan pasar, meningkatkan daya saing, dan meningkatkan kinerja operasional mereka. Beberapa penelitian mengatakan bahwa penggunaan Ecommerce dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kumar and Petersen (2006) dalam (Tiandra et al., 2019) mengatakan bahwa dampak diterapkannya *E-Commerce* akan

meningkatkan kepuasan konsumen, berkurangnya jumlah kesalahan serta meningkatnya informasi ketersediaan sumber daya. Menurut data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika, dari 64,2 juta UMKM yang ada, tercatat hingga tahun 2021 kontribusi terhadap PDB Indonesia > 60 persen. Namun menurut Kementerian Koperasi dan UKM, baru sekitar 8 juta UMKM yang sudah *go online* meskipun memang sudah terdapat peningkatan cukup signifikan dibanding tahun sebelumnya. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Arianty et al., 2023) bahwa *E-Commerce* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Makassar.

Dalam konteks ini, inovasi produk juga memainkan peran penting dalam membedakan UMKM dari pesaing mereka. Inovasi produk mencakup segala upaya untuk memberikan nilai tambah kepada produk atau jasa yang ditawarkan, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen dengan lebih baik. Dalam industri yang kompetitif, inovasi produk dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kinerja operasional UMKM. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Krisantya, 2021) menyatakan bahwa inovasi produk mampu mempengaruhi kinerja operasional UMKM Kerajinan Batik Kayu di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Selain itu, kemampuan menyusun laporan keuangan juga memiliki peranan penting dalam menentukan kinerja operasional UMKM. Kemampuan menyusun laporan keuangan melibatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan manajerial dalam mengelola aspek keuangan bisnis, termasuk pengelolaan arus kas, analisis keuangan, perencanaan keuangan, dan pengambilan keputusan keuangan yang bijaksana. Keahlian keuangan yang kuat dapat membantu UMKM dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya finansial yang terbatas dan

meningkatkan efisiensi operasional. Penelitian oleh (Jehan Ahsha Kamilan & Nurcholisah, 2022) mengenai UMKM di Indonesia menunjukkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja operasional UMKM.

Grand Theory yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Goal setting theory*. *Goal setting theory* berfokus pada keinginan untuk melakukan tujuan yang berdasarkan keadaan dalam kinerja yang dimiliki oleh individu. Dalam konteks penelitian, teori ini dapat membantu menjelaskan bagaimana penggunaan *E-Commerce*, inovasi produk, dan kemampuan menyusun laporan keuangan UMKM dapat menjadi sinyal yang memberikan informasi kepada pelanggan, pemasok, atau pihak lain tentang kualitas, keunggulan, atau keberhasilan operasional UMKM.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemilik UMKM yang memiliki pengetahuan dan keterampilan keuangan yang baik cenderung lebih efektif dalam mengelola sumber daya dan mengoptimalkan kinerja operasional mereka. Meskipun ada beberapa penelitian sebelumnya yang telah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja operasional UMKM, penelitian ini akan memberikan kontribusi baru dengan memfokuskan pada konteks Kabupaten Karangasem dan mengkaji interaksi antara penggunaan *E-Commerce*, inovasi produk, dan kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja operasional UMKM. Berdasarkan pada pemaparan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan *E-Commerce*, Inovasi Produk, dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Operasional UMKM di Kabupaten Karangasem”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, terdapat identifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Dari data yang didapat pada Dinas Koperasi dan UMKM Prov. Bali, Kabupaten Karangasem menjadi satu satunya Kabupaten yang mengalami penurunan pertumbuhan jumlah UMKM pada tahun 2021-2022 dari 57.456 menjadi 50.717 UMKM yang aktif.
2. Dari banyaknya UMKM yang ada di Provinsi Bali, terdapat beberapa kendala yaitu kendala yang sering dihadapi UMKM dalam memperoleh pinjaman kredit untuk mencukupi kebutuhan dana usaha adalah sulitnya persyaratan yang diberikan oleh pemberi kredit yaitu lembaga perbankan.
3. Menurut Direktorat Jendral Perbendaharaan (DJPb) Provinsi Bali mencatat jumlah penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Pulau Dewata hingga triwulan I-2021 sudah mencapai Rp1,6 triliun pada 32.673 debitur. Kabupaten Karangasem jumlah kredit sebanyak 14.410 UMKM. Kabupaten karangasem, Bangli dan Klungkung memiliki jumlah kredit dengan persentase atau ranking tiga terendah.
4. Kemampuan UMKM dalam mengelola arus kas secara efektif, termasuk pembayaran tepat waktu kepada pemasok dan karyawan, dapat memberikan indikasi bahwa UMKM memiliki disiplin keuangan yang baik. Semakin baik kinerja operasional UMKM, semakin tinggi kemungkinan UMKM tersebut memperoleh kredit yang lebih besar dan dengan suku bunga yang lebih baik.

5. Terbatasnya akses dan pengetahuan tentang penggunaan *E-Commerce*. Banyak UMKM mungkin belum memahami sepenuhnya potensi dan manfaat penggunaan *E-Commerce* dalam meningkatkan kinerja operasional. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan *platform E-Commerce* dapat menghambat adopsi dan pemanfaatan teknologi ini.
6. UMKM menghadapi kesulitan dalam membedakan produk atau jasa mereka dari pesaing di pasar. Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, inovasi produk menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kinerja operasional UMKM. Keberhasilan UMKM dalam menciptakan nilai tambah dan memenuhi kebutuhan konsumen dengan lebih baik akan mempengaruhi daya saing dan kinerja operasional.
7. Banyak pemilik UMKM kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan keuangan yang memadai untuk mengelola aspek keuangan bisnis mereka. Keterbatasan kemampuan menyusun laporan keuangan dapat menghambat pengelolaan yang efektif dari sumber daya finansial, mengurangi kemampuan untuk mengambil keputusan keuangan yang bijaksana, dan pada akhirnya mempengaruhi kinerja operasional UMKM.
8. Kabupaten Karangasem masuk kedalam 3 kabupaten dengan kredit usaha terendah yang mana hal tersebut dapat dipengaruhi oleh kinerja operasional UMKM.
9. Adanya *research gap* dari penelitian terdahulu terkait beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja operasional yang masih perlu dilakukan

pengujian dalam penelitian ini, yaitu penggunaan *E-Commerce*, inovasi produk dan kemampuan menyusun laporan keuangan.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis memberikan fokus penelitian pada pengaruh penggunaan *E-Commerce*, inovasi produk, dan kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja operasional UMKM di Kabupaten Karangasem. Penelitian hanya sebatas ruang lingkup kinerja operasional UMKM yang ada di Kabupaten Karangasem. Informasi masing-masing variabel independen diperoleh dari jawaban kuesioner yang diberikan oleh responden.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang yang telah disampaikan, maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah penggunaan *E-Commerce* berpengaruh positif terhadap kinerja operasional UMKM di Kabupaten Karangasem?
2. Apakah inovasi produk berpengaruh positif terhadap kinerja operasional UMKM di Kabupaten Karangasem?
3. Apakah kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja operasional UMKM di Kabupaten Karangasem?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah dalam penelitian ini terdapat tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah penggunaan *E-Commerce* berpengaruh positif terhadap kinerja operasional UMKM di Kabupaten Karangasem.

2. Untuk mengetahui apakah inovasi produk berpengaruh positif terhadap kinerja operasional UMKM di Kabupaten Karangasem.
3. Untuk mengetahui apakah kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja operasional UMKM di Kabupaten Karangasem.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian digunakan untuk memperdalam pengetahuan di bidang akuntansi manajemen terkait Kinerja Operasional. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Merupakan tambahan untuk memperdalam pengetahuan di bidang akuntansi manajemen, terutama yang berkaitan dengan penggunaan *E-Commerce*, inovasi produk, kemampuan menyusun laporan keuangan, dan kinerja operasional.

b. Bagi Pelaksana UMKM

Dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi kinerja operasional untuk meningkatkan efisiensi serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya.

c. Bagi Akademisi

Sebagai bahan kajian ilmu dan menambah referensi dalam dunia ilmu pengetahuan di bidang akuntansi manajemen khususnya penggunaan *E-*

Commerce, inovasi produk, kemampuan menyusun laporan keuangan, dan kinerja operasional.

